



Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah (Tinjauan Akuntansi Syariah)

Kiki Umagapi¹, Muhammad Ridwan^{2*}, Nirwan Umasugi³

¹ Unaffiliated

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ternate

* Corresponding author

Alamat E-mail: r2ridwanpachana@iain-terbate.ac.id

Nama Penulis: Muhammad Ridwan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Diterima : 15 Februari 2024

Direvisi : 26 April 2024

Dipublikasi : 30 Juni 2024

Keywords :

UMKM

Akuntansi

Laporan keuangan

SAK EMKM

Nilai-nilai Islam

DOI

Penelitian ini bertujuan mengkaji lebih mendalam penerapan akuntansi pada Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, penyesuaian berkala, dan penyusunan laporan keuangan. Sehingga metode yang digunakan dalam memecahkan persoalan tersebut dengan pendekatan kualitatif. Hasil temuan memberikan gambaran bahwa Penerapan akuntansi pada usaha kecil seringkali menghadapi berbagai kesulitan, terutama karena keterbatasan pengetahuan di bidang ini. Banyak pelaku usaha kecil memiliki pandangan bahwa usaha mereka belum membutuhkan proses akuntansi yang formal, ditambah dengan kekurangan tenaga kerja yang mendukung. Contoh nyata adalah Toko Kembar Hijab di Kota Ternate Tengah, yang pada dasarnya belum menerapkan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Meskipun demikian, toko ini telah melakukan pencatatan keuangan sederhana yang meliputi hutang, kas masuk, dan laba rugi, sesuai dengan perintah Allah SWT yang tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 282. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada keterbatasan dalam penerapan standar akuntansi formal, usaha kecil masih berupaya untuk menjaga catatan keuangan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

This research aims to examine in more depth the application of accounting at the Twin Hijab Shops in Central Ternate City, especially in terms of recording transactions, periodic adjustments and preparing financial reports. Therefore, the method used to address this issue is a qualitative approach. The findings illustrate that the application of accounting in small businesses often faces various challenges, primarily due to limited knowledge in this field. Many small business operators believe that their businesses do not yet require formal accounting processes, coupled with a lack of supporting workforce. A real example is the Kembar Hijab Shop in Central Ternate City, which essentially has

not implemented financial reporting based on SAK EMKM. However, the shop has conducted simple financial record-keeping that includes debts, cash inflows, and profit and loss, in accordance with the command of Allah SWT as stated in QS. Al-Baqarah verse 282. These findings indicate that despite the limitations in applying formal accounting standards, small businesses still strive to maintain their financial records in a manner consistent with Islamic values.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang berpotensi memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia. Mayoritas UMKM di Indonesia beroperasi secara lokal (Widiastoeti & Sari, 2020), yang maupun menjadi landasan yang kokoh bagi perekonomian Indonesia untuk tumbuh menjadi perekonomian yang berdaya saing dan produktif (Alhusain, 2014). Namun, masih banyak pelaku usaha UMKM di Indonesia yang tidak membuat ataupun memakai informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Akhirnya ketika ditanya terkait dengan berapa jumlah aset yang dimiliki, pelaku usaha tidak bisa mengungkapkannya (Widiastoeti & Sari, 2020). Sedangkan, peran keuangan dapat memberikan pandangan holistik tentang kondisi kesehatan bisnis (Ridwan et al., 2023).

Keuangan mengambil peranan penting dan krusial sebagai jantung dari penggerak aliran bisnis (Ridwan et al., 2023). Maka dari itu, untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), yang merupakan salah satu pilar dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka penting untuk memahami secara mendalam konsep-konsep dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan penggunaan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Penting untuk memahami pengelolaan keuangan guna memastikan adanya proses pencatatan besaran pendapatan yang diterima atau dihasilkan (Ridwan et al., 2024). Dengan penerapan SAK-EMKM yang tepat, UMKM dapat meningkatkan transparansi, akurasi, dan kredibilitas laporan keuangannya, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Dibandingkan dengan PSAK yang persyaratan pelaporannya lebih rumit, SAK-EMKM menawarkan banyak keuntungan bagi pelaku usaha (Widiastiawati, B., & Hambali, 2020).

Laporan keuangan dibuat melalui proses pendokumentasian transaksi komersial yang dilakukan UMKM. Aset, ekuitas, dan kewajiban, serta pendapatan dan biaya, arus kas, dan perubahan ekuitas, semuanya termasuk dalam informasi yang dihasilkan. UMKM dapat memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk kendala keuangan, kurangnya kompetensi manajemen, kemampuan manajemen pemilik yang buruk, dan lain-lain. UMKM dapat secara efektif mengelola sumber daya, pengadaan, penjualan, produksi, dan keuangan mereka dengan menggunakan informasi keuangan yang akurat. UMKM dapat mengembangkan usahanya dan lebih mudah menemukan sumber pendanaan eksternal melalui investor, bank, atau lembaga keuangan lainnya dengan manajemen dan pelaporan keuangan yang efektif. Namun, kendala yang masih sering dihadapi UMKM adalah minimnya kompetensi sumber daya manusia dalam pengembangan bisnisnya (bin Mahmud, M. D., Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., Sudirman, M. S., & Musir, 2024)

Hal ini diperkuat dengan beberapa temuan dari peneliti sebelumnya seperti (Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa UMKM kurang memahami proses akuntansi secara menyeluruh. Masih ada juga pelaku UMKM yang hanya membuat pencatatan ketika nominal transaksinya cukup tinggi. Pelaku UMKM didorong untuk membuat laporan keuangan karena membutuhkan pembiayaan usaha. Namun, tidak semua aktivitas transaksi dicatat secara teratur. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Savitri, 2018) menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi pada UMKM belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keyakinan pemilik bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang menantang dan mempekerjakan seorang ahli akuntansi akan menghasilkan biaya upah yang lebih tinggi. Sebagai akibatnya, pemilik seringkali mengabaikan pentingnya pencatatan yang akurat dan sistematis, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Selain itu, (Fatkhayah et al., 2021) memberikan gambaran dari hasil penelitiannya bahwa meskipun masih bersifat sederhana, pembukuan akuntansi maupun informasi akuntansi masih digunakan oleh pelaku UMKM. Pengakuan akuntansi dibuat oleh UMKM untuk hal-hal seperti aset, hutang, ekuitas, pendapatan, harga pokok penjualan, dan biaya. Arus kas dan komentar pada akun keuangan adalah dua jenis laporan keuangan yang dibuat. UMKM juga telah memanfaatkan data akuntansi berupa data operasional dan data manajemen.

(Hanindya, 2022) melalui proses wawancara dari beberapa pemilik UMKM menghasilkan pandangan subjektif bahwa betapa pentingnya mempelajari akuntansi mengingat munculnya berbagai layanan baru dan bisnis ritel serta lanskap ekonomi yang bergeser. Maka dari itu, pemahaman akan pendapatan dan biaya, hanya dapat tercermin secara jelas pada laporan keuangan. Informasi tentang akuntansi dapat dipelajari di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di bidang akuntansi harus ditingkatkan.

Dinamika teori akuntansi yang berkembang di Indonesia sejalan dengan kehidupan sosial masyarakat negara yang mayoritas beragama Islam seperti perkembangan akuntansi syariah. Menurut paradigma yang termasuk dalam akuntansi syariah, Allah dan pihak terkait lainnya harus menjadi fokus utama laporan keuangan. Menurut Harahap, mencapai *falah* gagasan tujuan pelaporan keuangan *Islamic Enterprise Theory* akan dicapai melalui kepatuhan pada aturan hukum syariah. Alquran, hadits, dan fikih adalah tiga sumber dari mana hukum syariah. Tujuan utama syariah adalah untuk mencerahkan manusia. Konsep tanggung jawab, keadilan, dan kebenaran merupakan pedoman dasar akuntansi syariah.

Perkembangan industri di Kota Ternate cukup pesat terutama dalam skala kecil dan menengah, Industri yang berkembang di Kota Ternate adalah usaha kecil dan rumah tangga (Damayanti et al., 2022). UMKM yang kurang jiwa kewirausahaan, tata kelola perusahaan, dan manajemen keuangan akan mengalami ketelambatan pada usahanya. Kendala utama yang dihadapi UMKM di Kota Ternate Tengah antara lain keterbatasan modal, input tenaga kerja yang minim, inovasi produk, teknologi dan strategi pemasaran (Yetty et al., 2022). Berdasarkan persoalan tersebut membuat peneliti ingin melakukan pendalaman pada salah satu UMKM di kota ternate yaitu Toko Kembar Hijab kota Ternate Tengah.

Toko Kembar Hijab di Kota Ternate Tengah merupakan salah satu UMKM yang sedang berkembang. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan, sudah sewajarnya untuk melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan secara teratur. Namun, perlu diperdalam lebih khusus apakah pembukuan

dan penyusunan laporan keuangan telah dilakukan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku, khususnya SEK UMKM. Penerapan akuntansi di UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan pengetahuan akuntansi yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana akuntansi diterapkan di Toko Kembar Hijab. Selain itu, sebagai toko yang berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip syariah, penting juga untuk meninjau sejauh mana penerapan akuntansi di Toko Kembar Hijab sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Prinsip-prinsip ini dapat meliputi penghindaran riba, keadilan dalam transaksi, dan transparansi keuangan, yang semuanya harus diintegrasikan dalam praktik akuntansi sehari-hari. Sehingga dua fokus persoalan utama dalam penelitian ini 1). Bagaimana penerapan akuntansi pada Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah? 2). Bagaimana tinjauan akuntansi syariah pada Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah?

Berdasarkan dua fokus persoalan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan mengkaji lebih mendalam penerapan akuntansi pada Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, penyesuaian berkala, dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga meninjau sejauh mana Toko Kembar Hijab mematuhi prinsip-prinsip akuntansi syariah, termasuk penghindaran riba dan transaksi yang tidak transparan, serta memastikan keadilan dalam semua transaksi bisnis. Untuk mengkaji hal tersebut, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan alat analisis berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik akuntansi di Toko Kembar Hijab serta kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari sisi menambah pengetahuan terkait dengan pentingnya penerapan akuntansi pada UMKM. Penerapan akuntansi yang baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi dalam pengelolaan keuangan UMKM, termasuk Toko Kembar Hijab di Kota Ternate Tengah. Selain itu dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi syariah, memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam praktik akuntansi sehari-hari. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pedoman bagi pengusaha UMKM khususnya Toko Kembar Hijab di Kota Ternate Tengah dalam menerapkan sistem akuntansi yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Metodologi

Penelitian ini bersifat kualitatif, di mana peneliti merupakan instrumen kunci untuk mempelajari kondisi objek secara alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan dengan membaca berbagai bahan tertulis, gambar, memikirkan dan melihat barang-barang di sekitar serta perilaku orang, melakukan wawancara, dan sebagainya (Kuantitatif, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di Toko Kembar Hijab, Jln. Pahlawan Revolusi, Kel. Gamalama Kec. Kota Ternate Tengah, pada bulan Februari hingga April 2023. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian melalui

wawancara, observasi, dan rekaman oleh peneliti, serta data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dikumpulkan dari pemilik dan karyawan Toko Kembar Hijab.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan di Toko Kembar Hijab, di mana peneliti datang tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan operasional. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pelaku UMKM, menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang berkaitan dengan informasi dan laporan keuangan, serta alat bantu seperti alat perekam. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berkaitan dengan gambaran umum, profil, dan pengelolaan keuangan, berupa catatan dan arsip dari pemilik UMKM.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mengelompokkan data yang paling menarik dan relevan, penyajian data melibatkan analisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai teori yang telah dipaparkan, sementara penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan fakta-fakta khusus yang kemudian digeneralisasi (Hadi, 1987).

3. Hasil

a. Penerapan Akuntansi Pada Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah

Akuntansi merupakan salah satu proses untuk mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi (Soemarso, 2009). Akuntansi bukan hanya dibutuhkan untuk perusahaan-perusahaan yang berskala besar saja tetapi juga dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, ditetapkannya Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bagi pelaku UMKM. SAK EMKM sebagai upaya untuk mempermudah UMKM di Indonesia agar dapat membuat laporan keuangan secara sederhana sehingga mempermudah pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan. Pada umumnya siklus akuntansi melalui tiga tahapan yaitu: pencatatan transaksi, pencatatan penyesuaian, dan juga pelaporan keuangan (Kieso et al., 2011). Berikut, wawancara terkait penerapan akuntansi dengan pemilik toko:

“saya tau akuntansi itu sama dengan menulis laporan keuangan tapi saya tidak tau banyak tentang akuntansi, untuk pertanyaan itu lebih baik tanya saja di anak saya. Kalau untuk laporan keuangan sebelum anak saya datang dan ikut bantu di toko, saya hanya tulis orang punya utang saja dan catat pemasukan setiap hari” (Ibu Elnawati, Pemilik Toko di Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, Wawancara Tanggal 11 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan Ibu Elnawati, pemilik Toko Kembar Hijab di Kota Ternate Tengah, menggambarkan bahwa pemahaman tentang akuntansi dan praktik pencatatan keuangan di toko tersebut masih terbatas. Ibu Elnawati mengakui bahwa dia memiliki pengetahuan terbatas tentang akuntansi, dan sebagian besar tanggung jawab tersebut dipegang oleh anaknya yang membantu di toko. Sebelum anaknya terlibat, ia hanya mencatat utang pelanggan dan mencatat pemasukan harian tanpa menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif.

Pernyataan ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak pemilik usaha kecil, di mana pemahaman terbatas tentang akuntansi dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif dan menyajikan informasi keuangan yang akurat. Meskipun demikian, kehadiran anaknya membantu meningkatkan praktik pencatatan keuangan dengan lebih sistematis. Sehingga dikembangkan proses pemncarian informasi dari anak pemilik toko. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak pemilik Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah yang juga ikut membantu dalam menjalankan kegiatan usaha toko bahwa ia sudah memahami terkait dengan akuntansi. Berikut hasil wawancara dengan anak pemilik toko:

“menurut saya akuntansi itu semacam kegiatan pencatatan transaksi keuangan dalam bentuk jurnal ataupun pembukuan. Akuntansi penting untuk toko karena dengan adanya laporan keuangan kita dapat mengetahui hasil penjualan dan memudahkan dalam menjalankan bisnis. Pada toko ini juga belum mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pada umumnya atau akuntansi untuk ekonomi mikro kecil menengah, kami hanya membuat laporan laba rugi itupun baru-baru ini saja dibuat setelah saya suda selesai sekolah dan kembali kesini untuk ikut membantu berjualan di toko ini. saya hanya akan membuat laporan laba rugi untuk mengetahui keuntungan atau kerugian toko, karena toko ini pun menurut saya masih kecil dan kami masi kekurangan tenaga kerja” (Dita, Anak Pemilik Toko di Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, Wawancara Tanggal 15 April 2023).

Wawancara dengan Dita, anak pemilik Toko Kembar Hijab di Kota Ternate Tengah, terlihat bahwa pemahaman tentang akuntansi masih dalam proses pengembangan. Dita menjelaskan bahwa baginya, akuntansi adalah kegiatan pencatatan transaksi keuangan melalui jurnal atau pembukuan. Dita mengakui pentingnya akuntansi untuk toko karena melalui laporan keuangan, hal dapat memantau hasil penjualan dan memudahkan pengelolaan bisnis. Namun, Dita juga mengungkapkan bahwa toko tersebut belum mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi umum atau untuk ekonomi mikro kecil menengah. Mereka baru-baru ini mulai membuat laporan laba rugi setelah Dita kembali membantu berjualan di toko setelah menyelesaikan sekolahnya. Fokus mereka saat ini hanya pada pembuatan laporan laba rugi untuk menilai keuntungan atau kerugian toko.

Pernyataan ini mencerminkan tantangan yang umum dihadapi oleh usaha kecil, di mana pemahaman tentang akuntansi masih terbatas dan kebutuhan akan tenaga kerja tambahan juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan praktik akuntansi yang lebih komprehensif. Setelah anak pemilik toko mulai bekerja di sana, laporan laba rugi telah disiapkan. Namun, laporan laba rugi yang dibuat merupakan perhitungan menyeluruh dari pendapatan bulanan dan beban bulanan, tanpa didasarkan pada pencatatan transaksi secara terinci. Berikut ini laporan laba rugi yang dibuat toko kembar hijab Kota Ternate Tengah:

Gambar 1. Laporan Laba Rugi Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah

E	F	G	H
	Labarugi	Rp	16.500.000
Toko Kembar Hijab Laporan Laba Rugi Apr-23			
	Pendapatan		
	Pendapatan	Rp	27.855.000
	Beban-beban		
	Beban Listrik	Rp	210.000
	Beban Gaji	Rp	2.600.000
	Ongkos Kirim	Rp	2.300.000
	Beban Bensin	Rp	150.000
	Beban Sewa	Rp	360.000
	Pajak Retribusi	Rp	60.000
	Total Beban	Rp	5.680.000
	Labarugi	Rp	19.160.000

Sumber: Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah (2023)

Laporan laba rugi memuat sejumlah komponen dalam laporan laba rugi, antara lain pendapatan, pendapatan operasional, dan pendapatan lainnya, pengeluaran keuangan, yang selanjutnya dipecah menjadi biaya operasional dan biaya lainnya, dan beban pajak (Amilia, 2019). Pembuatan laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM, toko kembar hijab hanya membuat laporan laba rugi, pada perhitungan laporan laba rugi pun hasil yang didapat tidak sesuai dengan nilai yang tertera seperti yang dikatakan oleh anak pemilik yang membuat laporan keuangan tersebut:

“laporan laba rugi saya buat itu juga belum sesuai soalnya hasil dalam sebulan yang saya dapat tidak sesuai dengan nilai yang sudah dihitung pada laporan laba rugi, walaupun begitu bagi saya yang terpenting selisihnya tidak jauh antara yang hasil didapat dengan nilai yang didapat laporan laba rugi, mungkin saya tidak menghitung beban lain-lain, yah, yang terpenting bisa tau toko ini mengalami kerugian atau tidak” (Dita, Anak Pemilik Toko di Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, Tanggal Wawancara 15 April 2023).

Hasil wawancara dengan Dita, anak pemilik Toko Kembar Hijab di Kota Ternate Tengah, terlihat bahwa proses pencatatan laporan keuangan toko masih memiliki beberapa tantangan. Dita mengakui bahwa meskipun telah membuat laporan laba rugi, namun hasilnya tidak selalu sesuai dengan nilai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, ada kekurangan dalam menghitung beban-beban lain yang mungkin mempengaruhi akurasi laporan keuangan. Pernyataannya

juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengetahui apakah toko mengalami keuntungan atau kerugian, meskipun penghitungan laporan keuangannya belum optimal. Ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan toko, untuk lebih baik memahami kondisi keuangan secara akurat.

b. Tinjauan Akuntansi Syariah Pada Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah

Akuntansi Syariah hadir karena adanya kebutuhan untuk penyajian laporan keuangan dan informasi keuangan yang relevan dan sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Dengan adanya akuntansi syariah, dapat mendorong prinsip ataupun nilai Islam. Oleh karena itu, landasan akuntansi syariah harus sesuai dengan prinsip Islam. Sistem pencatatan akuntansi atau laporan keuangan pada Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah belum menggunakan sistem pencatatan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari pemilik toko:

“Toko ini belum melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena toko ini juga belum terlalu besar dan terlalu membuang banyak waktu jika harus menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang memiliki banyak laporan” (Dita, Anak Pemilik Toko di Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, Wawancara Tanggal 15 April 2023).

Pernyataan informan tersebut mencerminkan beberapa makna penting terkait praktik keuangan toko tersebut. Pertama, Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah belum mematuhi standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK EMKM, yang mengatur pencatatan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Hal ini disebabkan oleh skala usaha yang kecil, sehingga bagi toko merasa bahwa implementasi standar akuntansi yang kompleks seperti SAK EMKM tidak sesuai dengan kapasitasnya saat ini. Selain itu, anggapan bahwa mengikuti standar ini memakan waktu dan sumber daya, sehingga tidak efisien untuk usaha. Prioritas toko tampaknya lebih pada operasional harian dan pertumbuhan usaha, ketimbang kepatuhan pada standar akuntansi yang rumit. Ada persepsi bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terlalu banyak dan kompleks, yang menghambat usaha kecil dalam menjalankannya. Secara keseluruhan, pernyataan ini menunjukkan kebutuhan untuk menemukan keseimbangan antara kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah dan praktik operasional yang efisien bagi usaha kecil. Namun, dalam operasionalnya, Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah tidak melanggar asas-asas dari ajaran Islam seperti pernyataan informan berikut ini:

“kami dalam menjalankan usaha tidak melanggar nilai-nilai dalam Islam, tidak jual barang haram, bertanggung jawab jika barang ada yang tidak sesuai dengan pembeli inginkan, sama-sama saling menghargai, membayar zakat maupun sedekah” (Ibu Elnawati, Pemilik Toko di Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, Sabtu, Wawancara 11 Maret 2023).

Pernyataan informan tersebut menekankan bahwa dalam menjalankan usaha, berupaya untuk tetap mematuhi nilai-nilai Islam. Memastikan bahwa barang yang dijual

bukan barang haram dan menunjukkan komitmen terhadap integritas dengan bertanggung jawab jika ada barang yang tidak sesuai dengan keinginan pembeli. Selain itu, ada penekanan pentingnya saling menghargai antara penjual dan pembeli serta kewajiban membayar zakat dan memberikan sedekah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Ini menunjukkan bahwa meskipun belum menerapkan standar akuntansi formal seperti SAK EMKM, usaha tersebut tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika dan moral dalam Islam, mencerminkan integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Konsep akuntansi syariah merupakan urusan muamalah sehingga dalam mengembangkannya tergantung pada kebijakan dari manusia dengan tetap berpedoman pada ketentuan Islam yang telah ditetapkan Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan sunnah, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai agar dipatuhi dalam praktiknya yaitu: tanggung jawab, kejujuran, moral, etika, kebenaran, keadilan, dan kepercayaan. Akuntansi syariah digunakan untuk menggambarkan bagaimana fenomena ekonomi berfungsi dalam peradaban Islam serta sebagai teknik untuk mengubah fenomena ekonomi menjadi istilah moneter. Akuntansi harus dipandang sebagai suatu bentuk perhitungan yang mendorong apa yang bermanfaat dan mengecilkan apa yang merugikan.

Toko Kembar Hijab pada dasarnya belum menerapkan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, walaupun belum sesuai dengan SAK EMKM, namun toko ini sudah melakukan pencatatan keuangan yaitu mencatat utang, kas masuk, maupun laba rugi seperti yang diperintahkan Allah SWT yang tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 282. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, terkait dengan perilaku dalam berorientasi sosial, toko ini sudah berjalan beriringan dengan asas akuntansi syariah seperti Keseimbangan (*tawazun*), Keadilan (*'adalah*), Kemaslahatan (*maslahah*), Persaudaraan (*ukhuwah*), Universalisme (*syumuuliyah*).

1) Persaudaraan (*ukhuwah*);

Asas akuntansi syariah yang pertama yaitu *Ukhuwah* yang berarti persaudaran, akuntansi syariah sangatlah menjunjung nilai kebersamaan pada praktek memperoleh manfaat ekonomi. *Ukhuwa* dalam akuntansi syariah yaitu ketika saling mengenal satu sama lain, menolong, menjamin maupun memahami. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko kembar hijab yaitu:

“hubungan saya dengan karyawan, dengan tetangga-tetangga yang bajual disekitar sini juga baik-baik saja, pelanggan lagi begitu, saling baku mengerti dalam hal harga dengan tetangga yang juga bajual dengan pelanggan juga, kalau ada pelanggan yang tawar bisa di kasi kurang yang penting tidak kurang dari modal” (Ibu Elnawati, Pemilik Toko di Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, Wawancara Tanggal, 11 Maret 2023).

Pernyataan pemilik Toko Kembar Hijab mencerminkan prinsip *ukhuwah* dalam akuntansi syariah, yaitu nilai kebersamaan dan persaudaraan yang tinggi dalam praktik bisnis. Pemilik toko menekankan hubungan baik dengan karyawan, tetangga, dan pelanggan. Ini menunjukkan bahwa toko tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung di lingkungan sekitar.

Kebijakan saling memahami dalam penetapan harga dan memberikan diskon kepada pelanggan yang menawar juga mencerminkan fleksibilitas dan keadilan, prinsip yang sangat dijunjung dalam *ukhuwah*.

Prinsip *ukhuwah* dalam akuntansi syariah menekankan pentingnya saling mengenal, menolong, menjamin, dan memahami satu sama lain dalam kegiatan ekonomi. Toko Kembar Hijab mengimplementasikan prinsip ini dengan menjaga hubungan baik dan saling mengerti dalam interaksi bisnis sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa toko berupaya menjalankan bisnis dengan integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2) Keadilan (*'adalah*);

Akuntansi syariah memiliki makna bahwa akuntansi syariah itu menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya, dan sesuatu yang diberikan hanya kepada yang berhak untuk mendapatkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan posisinya. *'adalah* dalam akuntansi syariah juga merupakan menghindari transaksi yang dilarang dalam Islam yang bisa merugikan orang lain. Memperjual belikan sesuatu yang dilarang dalam Islam berarti sama saja dengan ketidakadilan karena merugikan pihak yang melakukan transaksi. Seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nisaa' ayat 135:

Terjemahan

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan ayat tersebut kita diperintahkan untuk tetaplah keadilan semata-mata karena Allah, hal ini pulalah yang diterapkan oleh usaha Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah seperti pernyataan anak pemilik toko sebagai berikut:

“saya rasa kalau untuk dalam penjualan ini kami tidak menjual sesuatu yang dilarang Islam, karena yang kami jual itu adalah hijab, saya juga tidak mengambil keuntungan yang berlebihan karena bisa dilihat sendiri harga ditetapkan juga sama saja dengan harga pasar pada umumnya disekitaran sini, kami juga tidak merugikan siapapun jika ada kain yang rusak atau warna tidak sesuai bisa ditukar.” (Dita, Anak Pemilik Toko di Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, Wawancara Tanggal 15 April 2023).

Pernyataan dari Dita, anak pemilik Toko Kembar Hijab, menyoroti beberapa aspek penting dari operasional toko yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dita menegaskan bahwa produk yang dijual di toko adalah hijab, yang merupakan barang yang dianjurkan dalam Islam untuk menutup aurat, menunjukkan komitmen toko untuk menjual barang yang halal dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, Dita menyatakan bahwa harga yang

ditetapkan untuk hijab tidak melebihi harga pasar pada umumnya, mencerminkan prinsip keadilan dan kejujuran dalam perdagangan, di mana toko tidak mengambil keuntungan yang berlebihan dari pelanggan. Dita juga menyebutkan bahwa jika ada kain yang rusak atau warna yang tidak sesuai, pelanggan dapat menukarnya. Hal ini menunjukkan tanggung jawab toko atas produk yang dijual dan komitmen untuk menjaga kepuasan pelanggan, selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan tanggung jawab dan etika dalam berbisnis. Secara keseluruhan, pernyataan ini menggambarkan bagaimana Toko Kembar Hijab berupaya menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek operasionalnya.

3) Kemaslahatan (*maslahah*);

Mashlahah berarti kebermanfaatannya, kemaslahatan akuntansi syariah pada asas ini adalah yang mempunyai nilai kebaikan dan bermanfaat untuk kehidupan dunia maupun di akhirat, baik material ataupun spiritual serta pada aspek individual maupun secara kelompok. *Mashlahah* harus memenuhi unsur kepatuhan terhadap syariah (*halal*) dan membawa kebaikan (*thayib*).

“Di Toko ini saya yang jadi kerja disini kurang lebih tujuh tahun ibu paling baik saya diperlakukan baik sama dengan punya keluarga sendiri, untuk harga barang juga tidak kase berat pelanggan yang penting harga yang pelanggan tawar tidak dibawah dari modal barang yang dijual” (Nia, Karyawan Toko di Toko di Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, Wawancara Tanggal 11 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nia, karyawan di Toko Kembar Hijab, tercermin nilai-nilai *mashlahah* dalam operasional toko tersebut. Nia telah bekerja di toko ini selama kurang lebih tujuh tahun dan merasa diperlakukan dengan sangat baik, seperti bagian dari keluarga sendiri. Ini menunjukkan adanya perhatian terhadap kesejahteraan karyawan, yang merupakan aspek penting dari *mashlahah*. Selain itu, Nia menyebutkan bahwa harga barang yang dijual tidak memberatkan pelanggan, selama harga yang ditawarkan oleh pelanggan tidak di bawah modal. Hal ini menandakan bahwa toko berkomitmen pada prinsip keadilan dan keseimbangan dalam bisnis, memastikan keuntungan yang adil tanpa merugikan pelanggan. Secara keseluruhan, pernyataan Nia mengindikasikan bahwa Toko Kembar Hijab menerapkan asas *mashlahah* dengan menjaga hubungan baik dan adil antara pemilik, karyawan, dan pelanggan, serta memastikan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah.

4) Keseimbangan (*tawazun*);

Tawazun berarti keseimbangan dalam akuntansi syariah mencakup berbagai elemen, baik material dan spiritual, swasta dan publik, sektor keuangan dan riil, ekonomi dan sosial, serta penggunaan dan pelestarian. Kedua asas tersebut, *maslahah* ataupun *tawazun* dapat diketahui bahwa akuntansi syariah harus dapat membawa dampak baik atau bisa bermanfaat baik pada aspek individual maupun kelompok, didunia maupun akhirat dan tidak hanya menguntungkan satu pihak. Dalam hal ini jangan sampai ada penetapan harga yang tidak

seimbang atau tidak sesuai dengan harga pasar maka ini hanya akan merugikan pihak-pihak lain, baik itu pedagang lain ataupun pembeli. Seperti pada QS. Al-Isra Ayat 35:

Terjemahan:

“Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya”

Aayat tersebut dapat dijelaskan pula bahwa toko kembar hijab sendiri selalu mengedepankan yang tidak melanggar nilai-nilai dalam islam, menetapkan harga sesuai dengan harga pasar dan itu jika ada proses tawar-menawar maka masih ada pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk menurunkan harga dari barang yang dibeli.

5) Universalisme (*syumuliyah*)

Syumuliyah berarti universalisme atau bersifat menyeluruh. Akuntansi syariah berasaskan *syumuliyah* bermakna bahwa akuntansi syariah dapat dipraktikkan oleh siapa saja tidak membedakan dari segi suku, ras, golongan tertentu ataupun agama. Pada asas ini juga ditegaskan bahwa akuntansi syariah bukan hanya untuk orang yang beragama muslim tetapi bisa juga untuk nonmuslim (Ratno Agriyanto). Jadi dapat diartikan bahwa akuntansi syariah ini merupakan sistem untuk semua umat, baik untuk dalam pencacatan laporan keuangannya maupun pada konsep, tujuan, ataupun asas, bisa dipergunakan oleh semua pihak.

Berikut hasil wawancara dengan pemilik toko Kembar Hijab, yang mencerminkan asas *syumuliyah* dalam akuntansi syariah:

"Hubungan saya dengan karyawan, dengan tetangga-tetangga yang bajual di sekitar sini juga baik-baik saja. Pelanggan lagi begitu, saling baku mengerti dalam hal harga dengan tetangga yang juga bajual dengan pelanggan juga, kalau ada pelanggan yang tawar bisa dikasih kurang yang penting tidak kurang dari modal" (Ibu Elnawati, Pemilik Toko di Toko Kembar Hijab Kota Ternate Tengah, Wawancara Tanggal, 11 Maret 2023).

Pernyataan Ibu Elnawati mengindikasikan bahwa Toko Kembar Hijab mempraktikkan asas *syumuliyah* dalam operasionalnya. Toko ini tidak membedakan perlakuan terhadap karyawan, tetangga, dan pelanggan berdasarkan latar belakang suku, ras, atau agama. Hubungan baik dengan tetangga dan pelanggan menunjukkan bahwa toko ini mengedepankan prinsip *universalisme*, dimana semua pihak diperlakukan dengan adil dan saling menghargai. Selain itu, penetapan harga yang fleksibel dan adil bagi pelanggan juga menunjukkan bahwa prinsip akuntansi syariah yang diterapkan bersifat inklusif dan dapat diterima oleh semua orang, baik Muslim maupun non-Muslim. Asas *syumuliyah* ini menegaskan bahwa nilai-nilai akuntansi syariah dapat diterapkan secara luas dan tidak terbatas pada kelompok tertentu saja.

5. Kesimpulan

Pada toko kembar hijab kota Ternate tengah belum menerapkan standar akuntansi khusus SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dengan tidak ditetapkannya standar akuntansi secara menyeluruh dari siklus akuntansi yang ada. Standard lapoaran keuangan ada untuk

memberikan kerangka kerja yang jelas dan struktur untuk mengungkapkan informasi keuangan. Standard laporan keuangan membantu memastikan konsistensi dan komparabilitas. Sehingga dengan tidak diterapkannya secara penuh SAK EMKM berdampak pada laporan keuangan yang tidak akurat. Ini dapat menunjukkan adanya perbedaan atau ketidaksesuaian antara catatan akuntansi dan transaksi sebenarnya yang terjadi. Misalnya antara laporan laba rugi toko kembar hijab dengan kejadian transaksi yang terjadi di toko kembar hijab yang mengalami perbedaan dan ketidaksesuaian. Secara aktual dari kegiatan usaha toko kembar hijab kota Ternate tengah telah mempraktekkan asas akuntansi syariah dalam praktek akuntansinya. Sehingga dari asas dari akuntansi syariah dapat mencerminkan prinsip-prinsip yang mencakup prinsip keadilan, transparansi, etika, dan ketidakberpihakan. Penerapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan akuntansi toko berada dalam kesesuaian dengan prinsip-prinsip hukum islam. Toko kembar hijab mengakui pentingnya menjalankan bisnis sesuai dengan syariah. Keyakinan bahwa beroperasi sesuai dengan nilai-nilai Islam akan memperkuat keberlanjutan bisnis mereka dan memenuhi tanggung jawab baik kepada karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara luas.

Referensi

- Alhusain, A. S. (2014). Analisa Kebijakan Permodalan dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara). *Jurnal Kajian*, 14(2).
- Amilia, R. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(08), 116–130.
- bin Mahmud, M. D., Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., Sudirman, M. S., & Musir, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Umkm Melalui. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 07(02), 172–181.
- Damayanti, R., Hidayanti, E. I., & Arif, S. (2022). Peningkatan Keunggulan Bersaing Melalui Startegi Diferensiasi Produk, Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Produk UMKM Jenis Pangan Kota Ternate. *Eqien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 429 – 439.
- Fatkhiyah, F. N., El Junusi, R., Nurudin, N., & Zakiy, F. S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.8463>
- Hadi, S. (1987). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Hanindya. (2022). 31JPSI(Jurnal Perbankan Syariah Indonesia)Vol. 1, No. 1, September 2022, Hal. 31-42IMPLEMENTASI AKUNTANSI SYARIAHSEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN MIKRO KECIL MENENGAH. 1(1), 1–9.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting, Problem Solving Survival Guide* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Ridwan, M., Hajar, H., Harwis, H., & Torano, A. H. M. (2024). Mengelola keuangan pribadi dan keluarga sebagai sarana dalam menentukan kelayakan berzakat (edukasi keuangan

- dan zakat di Masyarakat Sulamadaha). *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 253. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1998>
- Ridwan, M., Hajar, H., & Junaidi, M. (2023). Penggunaan Aplikasi Keuangan Sap Logon Dalam Upaya Peningkatan Efisiensi Proses Bisnis Perusahaan Listrik Negara Di Kota Ternate. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 8(2), 80. <https://doi.org/10.36549/ijis.v8i2.281>
- Savitri, R. V. (2018). PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM MR . PELANGI SEMARANG) Keywords : accounting records , UMKM Kata Kunci : Pencatatan Akuntansi , UMKM Corresponding author : *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125.
- Soemarso, S. R. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5. *Salemba Empat. Jakarta*.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38–48. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461>
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisi, Predeksi Dan Informasi (Jurnal EKBIS)*, 21(1), 1–15.
- Wulandari, R. dan R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 14–26.
- Yetty, Y., Senuk, A., & Pratama, R. (2022). Strategi Digitalisasi UMKM Kota Ternate dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1815–1822. <https://doi.org/10.54082/jamsi.524>